

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian kepustakaan untuk menjawab pertanyaan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap *'iddah* cerai mati perempuan karier yang bekerja dalam masa *'iddah* dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap *'iddah* cerai mati perempuan karier yang bekerja dengan berhias diri.

Data penelitian dihimpun melalui pembacaan dan kajian teks (*text reading*) dan wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif analisis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perempuan yang berkewajiban menjalani masa *'iddah* dan ketentuan-ketentuan *iḥḍad* karena ditinggal mati oleh suaminya sedangkan ia juga dituntut untuk bekerja mencari nafkah keluar rumah (perempuan karier) pada masa *'iddah* boleh bagi perempuan karier tersebut untuk menghindari mafsadah dengan bekerja di luar rumah demi menjaga kelangsungan hidup dirinya dan keluarganya. meskipun diperbolehkan meninggalkan ketentuan-ketentuan *iḥḍad* salah satunya keluar rumah. namun berdasarkan hadits disertai pendapat-pendapat ulama dan teori ushul fikih, perempuan tersebut tetap wajib menjalankan ketentuan-ketentuan *iḥḍad* lainnya yang bisa dilakukan, yaitu dengan tidak berhias diri pada saat bekerja di luar rumah sebagai perempuan karier supaya tidak menarik perhatian orang lain terutama kaum lelaki disamping itu bertujuan untuk memenuhi kewajiban masa *'iddah* yang diperintahkan oleh Allah swt.

Sejalan dari kesimpulan di atas hendaknya kepada pemerintah atau perusahaan yang memperkerjakan perempuan karier dapat memberikan keringanan seperti cuti bagi perempuan yang menjalani masa *'iddah* karena ditinggal mati suaminya, agar perempuan karier tersebut masih bisa melangsungkan kesejahteraan hidupnya setelah menjalankan kewajiban *'iddah* dan *iḥḍad*.